

**TEMA BINATANG
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN TARI ANAK
DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE, NATYA
LAKHSITA, DAN BAGONG KUSSUDIARDJA**

SKRIPSI



Oleh :
Retno Vitrianingsih
NIM : 0811207011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011/2012**

**TEMA BINATANG
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN TARI ANAK
DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE, NATYA
LAKHSITA, DAN BAGONG KUSSUDIARDJA**

SKRIPSI



Oleh :
Retno Vitrianingsih
NIM : 0811207011

NO. PUS.	3885/415/2012
KLAS.	
TEMPA	18/7-2012

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011/2012**

**TEMA BINATANG
SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN TARI ANAK
DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE, NATYA
LAKHSITA, DAN BAGONG KUSSUDIARDJA**

SKRIPSI



Oleh :
Retno Vitrianingsih
NIM : 0811207011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
2011/2012**

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 27 Juni 2012



Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn.
Ketua/ Anggota



Prof. DR. Y. Sumandiyo Hadi
Pembimbing I/ Anggota



Anak Agung Putra Negara, SST, M. Hum
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Sumaryono, MA
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelas keserjanaan di Institut Seni Indonesia, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 27 Juni 2012



Retno Vitrianingsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa bahwa dengan segala rahmat dan hidayahnya, senantiasa memberikan kelancaran sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir ini tanpa ada halangan apapun. Penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan serta dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Sumadiyo Hadi selaku Dosen Pembimbing I yang sudah begitu banyak memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini, serta selalu memberi motivasi bagi penulis.
2. Anak Agung Putra Nagara, SST.M.Hum selaku dosen pembimbing II yang senantiasa membimbing, memberi motivasi bagi penulis dan selalu memberikan masukan.
3. Drs. Untung Mulyono, M.Hum, selaku pimpinan Sanggar Tari Kembang Sore, Ibu guru Reki, dan guru-guru di sanggar Tari Kembang Sore, yang selalu terbuka dalam memberikan data-data bagi penulis.
4. Didik Hadi Prayitno (Didik Nini Thowok) selaku Pimpinan Sanggar Tari Natya Lakhsita, Hendrid Sukoyuwono, Ninik Hadiprayitno dan guru-guru tari di LKP Natya Lakhsita yang selalu memberikan kemudahan bagi penulis dalam mencari data.
5. Ibu Tini, Ibu Parjilah dan guru-guru tari di Padepokan Seni Bagong Kussudiarja, yang telah dengan senang hati dan terbuka memberikan data-data yang dibutuhkan oleh penulis.
6. Orang tua, Bapak dan Ibu, anakku tercinta dan kakak-kakakku yang selalu memberi dukungan pada penulis.
7. Serta semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan tugas akhir ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tulisan ini sungguh masih sangat jauh dari sempurna. Dengan demikian sangat diharapkan adanya saran dan kritik demi sempurnanya tulisan ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2012

Retno Vitrianingsih

RINGKASAN

TEMA BINATANG SEBAGAI SUMBER PENCIPTAAN TARI ANAK DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE, NATYA LAKHSITA, DAN BAGONG KUSSUDIARDJA

Oleh :

Retno Vitrianingsih

0811207011

Tema Binatang Sebagai Salah Satu Sumber Penciptaan Tari Untuk Anak di Sanggar Tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja

Dunia anak merupakan masa-masa yang indah, dimana kelincahan, kepolosan, dan kegembiraan selalu mewarnai hari-harinya. Anak identik dengan menirukan segala sesuatu yang dilihatnya. Hal tersebut disebabkan sifat anak-anak yang masih polos sehingga ia akan dengan mudah diberi sebuah kegiatan yang bersifat positif, terutama yang mendidik. Salah satu upaya dalam mendidik anak adalah dengan sebuah kegiatan, salah satunya melalui belajar tari. Tarian yang sesuai dengan usia anak antara lain yaitu tema binatang, tema alam, dan dolanan anak.

Beberapa sanggar tari kreasi baru di Yogyakarta yang menaruh harapan besar kepada generasi muda untuk mengajarkan dan menanamkan cinta terhadap budaya bangsa antara lain sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Sanggar-sanggar tari tersebut berupaya mendidik anak-anak melalui belajar seni, terutama seni tari. Salah satu tema tari untuk anak yang digunakan sebagai sumber penciptaan adalah tema binatang. Koreografer mempunyai banyak alasan yang melatar belakangi penciptaan koreografi tari untuk anak di sanggarnya. Belajar menari memiliki banyak manfaat bagi anak. Menari berdampak positif yang berguna untuk perkembangan dan pendidikan anak. Tarian yang diberikan untuk anak merupakan tarian yang disesuaikan dengan usia anak. Anak-anak menyukai kelincahan, dan keriangannya, maka dari itu karya tari yang diciptakan mengarah ke hal-hal tersebut antara lain berupa gerak-gerak yang lincah dan dinamis.

Ketiga sanggar di atas banyak menciptakan karya tari untuk anak salah satunya dengan tema binatang. Salah satu tarian anak dengan tema binatang di sanggar tari Kembang Sore yaitu tari Gajah Melin, sedangkan di LKP Natya Lakhsita adalah tari Kelinci Putih, dan yang terakhir adalah Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja yaitu tari Kupu-kupu. Koreografi tari untuk anak-anak dibuat dengan gerakan yang lincah, dinamis, dan menarik, karena sesuai dan karakter anak yaitu lincah dan ceria. Koreografi tari anak dengan komposisi tari kelompok secara tidak langsung membuat anak belajar bersosialisasi, berbagi, dan bekerjasama dalam satu kelompok.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
RINGKASAN.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Pendekatan Penelitian.....	10
G. Metode Penelitian	10
BAB II LATAR BELAKANG TERCIPTANYA TARI KREASI BARU BERTEMA BINATANG DI SANGGAR TARI KEMBANG SORE, LPK NATYA LAKSHITA, DAN PADEPOKAN BAGONG KUSSUDIARDJA	14
A. Keberadaan Sanggar Tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja	14
1. Sanggar tari Kembang Sore	14
2. Sanggar tari LKP Natya Lakhsita	18
3. Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.....	20
B. Latar Belakang Terciptanya Tari Kreasi Baru Bertema Binatang.....	23
1. Faktor-Faktor Terciptanya Tari Kreasi Baru Bertema Binatang	23
2. Pengelompokan Tari Berdasarkan Usia Anak	29
C. Hubungan Pendidikan Tari dengan Perkembangan Usia Anak.....	37
1. Perkembangan Usia Anak.....	37
2. Tari Sebagai Unsur Pendidikan Anak.....	41
BAB III KOREOGRAFI TARI ANAK BERTEMA BINATANG.....	47
A. Tinjauan Koreografi.....	47
B. Koreografi Tari Anak Bertema Binatang : Bentuk, Tehnik dan Isi.....	47
1. Aspek Bentuk.....	49
2. Aspek Teknik	74
3. Aspek Isi	93
BAB IV KESIMPULAN	97
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jadwal Latihan Tari di Sanggar LKP Natya Lakhsita	34
Tabel 2.	Bentuk Tari Gajah Melin.....	54
Tabel 3.	Tabel Pola Lantai Tari Gajah Melin.....	75
Tabel 4.	Tabel Pola Lantai Tari Kelinci Putih.....	81
Tabel 5.	Tabel Pola Lantai Tari Kupu-Kupu.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Rias dan Busana Tari Gajah Melin di Sanggar Tari Kembang Sore.....	57
Gambar 2.	Rias dan Busana Tari Kelinci Putih di LKP Natya Lakhsita.....	64
Gambar 3.	Rias dan Busana Tari Kupu-Kupu di Padepokan Bagong Kussudiardja	71
Gambar 4.	Rias dan Busana Tari Tari Kuthuk dalam Acara Ujian Tari di Sanggar Tari Kembang Sore	104
Gambar 5.	Rias dan Busana Tari Kalongking di Sanggar Tari Kembang Sore.....	105
Gambar 6.	Rias dan Busana Tari Kangguru di Sanggar Tari Kembang Sore.....	106
Gambar 7.	Rias dan Busana Tari Kidang di Sanggar Tari Kembang Sore	107
Gambar 8.	Sanggar Tari Kembang Sore	108
Gambar 9.	Skema Ruang Pendapa	108
Gambar 10.	Rias dan Busana Tari Kumbang di Sanggar Tari LKP Natya Lakhsita	109
Gambar 11.	Rias dan Busana Tari Kelinci di Sanggar Tari LKP Natya Lakhsita	109
Gambar 12.	Sanggar Tari LKP Natya Lakhsita	110
Gambar 13.	Rias dan Busana Tari Itik di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja	111
Gambar 14.	Rias dan Busana Tari Itik di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja	111
Gambar 15.	Rias dan Busana Tari Kelinci di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.....	112
Gambar 16.	Rias dan Busana Tari Liman Alit di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.....	112

Gambar 17. Rias dan Busana Tari Menthok di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.....	113
Gambar 18. Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.....	114
Gambar 19. Proses Latihan Tari Gajah Melin di Sanggar Tari Kembang Sore.....	115
Gambar 20. Proses Latihan Tari Kelinci Putih di Sanggar Tari LKP Natya Lakhsita	115
Gambar 21. Proses Latihan Tari Kupu-Kupu di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.....	116

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Notasi Iringan Tari Gajah Melin	117
Lampiran Notasi Iringan Tari Kelinci	119
Lampiran Notasi Iringan Tari Kupu-Kupu.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni adalah salah satu wujud aktualisasi dari kebudayaan yang dilakukan oleh manusia sebagai salah satu sarana pemenuhan kebutuhan etis dan estetisnya. Seni sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia, karena manusia merupakan pelaku yang mendukung terciptanya sebuah produk seni tersebut. Dengan kata lain seni itu ada dan tumbuh akibat dari perbuatan manusia terhadap olah cipta rasa dan karsa yang dituangkan kedalam media tertentu dan menimbulkan keindahan dalam kehidupan sesuai dengan lingkungan masyarakat pendukungnya.

Seni tari adalah salah satu cabang seni, yang merupakan ekspresi manusia yang bersifat estesis jika dilihat secara tekstual, tari dapat dipahami sebagai bentuk secara fisik atau teks, artinya merupakan struktur sebuah karya tari.¹ Secara kontekstual yaitu tari dipandang dengan menerapkan ilmu yang lain atau disiplin ilmu lainnya, antara lain dengan fenomena sosial budaya, politik, pendidikan dll.² Artinya memandang tari tidak terlepas dari masyarakat atau konteks sosial budaya. Pada hakikatnya seni tari adalah ekspresi perasaan manusia yang diungkapkan lewat gerak ritmis dan indah, yang telah mengalami stilisasi maupun distorsi.³

¹ Y Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari:Teks dan Konteks*, Yogyakarta;Pustaka Book Publisher, 2007,p.23.

² Ibid, p.97

³ Soedarsono, *Tari-tarian Indonesia I*, Jakarta;Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1977,pp16-17..

Berdasarkan pola garapannya, tari di Indonesia dapat dibedakan antara lain yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan berdasarkan pada pola tradisi yang telah ada. Sedangkan tari kreasi baru adalah suatu tarian yang menginginkan kebebasan dalam pengungkapannya, tari kreasi baru tidak berpijak lagi pada pola-pola tradisi yang sudah ada⁴.

Pola pengembangan seni tradisi yang terjadi tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan masyarakat di suatu wilayah yang memiliki berbagai aktivitas. Kekayaan seni di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan bagian dari keragaman kebudayaan yang di dalamnya terdapat seni tari.

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian untuk melengkapi kebutuhan kodrat manusia, di mana dengan berkesenian orang dapat menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan dalam kehidupannya. Keseimbangan ini penting dicapai agar manusia dapat mengasah rasa dan pikiran secara seimbang. Tari yang substansi bakunya adalah gerak merupakan alat komunikasi yang mengandung pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh penciptanya. Tari bukan hanya berperan sebagai sarana kepuasan estetis saja, tetapi lebih dapat digunakan sebagai media pendidikan masyarakat.

Berbagai cara untuk menanamkan nilai kependidikan kepada masyarakat, salah satunya melalui pelajaran seni tari. Pelajaran seni tari memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan. Sebagai dasar pijakan karena di dalam pelajaran tari mencakup nilai nilai atau norma yang digali berdasarkan

⁴ Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: ASTI, 1978, p.12.

Berdasarkan pola garapannya, tari di Indonesia dapat dibedakan antara lain yaitu tari tradisional dan tari kreasi baru. Tari tradisional adalah tari yang mengalami perjalanan sejarah yang cukup panjang dan berdasarkan pada pola tradisi yang telah ada. Sedangkan tari kreasi baru adalah suatu tarian yang menginginkan kebebasan dalam pengungkapannya, tari kreasi baru tidak berpijak lagi pada pola-pola tradisi yang sudah ada⁴.

Pola pengembangan seni tradisi yang terjadi tersebut sangat dipengaruhi oleh keadaan masyarakat di suatu wilayah yang memiliki berbagai aktivitas. Kekayaan seni di Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan bagian dari keragaman kebudayaan yang di dalamnya terdapat seni tari.

Seni tari merupakan salah satu cabang kesenian untuk melengkapi kebutuhan kodrat manusia, di mana dengan berkesenian orang dapat menyeimbangkan antara otak kiri dan kanan dalam kehidupannya. Keseimbangan ini penting dicapai agar manusia dapat mengasah rasa dan pikiran secara seimbang. Tari yang substansi bakunya adalah gerak merupakan alat komunikasi yang mengandung pesan-pesan yang hendak disampaikan oleh penciptanya. Tari bukan hanya berperan sebagai sarana kepuasan estetis saja, tetapi lebih dapat digunakan sebagai media pendidikan masyarakat.

Berbagai cara untuk menanamkan nilai kependidikan kepada masyarakat, salah satunya melalui pelajaran seni tari. Pelajaran seni tari memiliki peran penting dalam mensukseskan pembangunan. Sebagai dasar pijakan karena di dalam pelajaran tari mencakup nilai nilai atau norma yang digali berdasarkan

⁴ Soedarsono, *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*, Yogyakarta: ASTI, 1978, p.12.

sumber kebudayaan setempat, sehingga perkembangan kesenian itu akan mengikuti arus perkembangan masyarakatnya. Dengan demikian pendidikan dan kebudayaan sangat berkaitan erat. Pendidikan di satu sisi mengikuti perkembangan budaya dan kebudayaan dapat merupakan hasil dari pendidikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam mensukseskan pembangunan, banyak hal yang dilakukan dalam upaya memajukan pendidikan diantaranya mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pendidikan dilaksanakan sebagai upaya pengamalan semua sila dalam Pancasila secara serasi dan merupakan kesatuan yang utuh. Banyak cara dilakukan dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan. Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar dalam pendidikan baik formal maupun nonformal. Latihan ketrampilan sebagai bagian dari pendidikan mendapatkan peranan penting bagi pembinaan anak untuk meningkatkan dalam pengembangan minat, bakat dan kemampuan, dengan ketrampilan seseorang akan memperoleh kesempatan kerja yang luas, tidak terkecuali ketrampilan dibidang seni. Perkembangan pendidikan di bidang seni menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, hal tersebut menunjukkan bahwa seni mempunyai banyak fungsi dalam masyarakat, hal ini terlihat dari semakin meningkatnya minat anak usia dini, dasar hingga remaja untuk berlatih tari, baik secara formal ataupun non formal.

Salah satu pendidikan nonformal adalah sanggar seni. Sanggar seni merupakan sebuah wadah atau organisasi non pemerintah yang secara langsung mengadakan kegiatan belajar mengajar di cabang seni, dimana usaha manajemen pembinaannya ditanggung sendiri. Organisasi merupakan aktifitas kegiatan yang

dilakukan oleh sekelompok orang yang direncanakan untuk mencapai maksud dan tujuan bersama, yaitu melalui tugas, fungsi dan tanggung jawab.

Salah satu seni yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya adalah tari kreasi baru. Di Daerah Istimewa Yogyakarta banyak berdiri organisasi atau sanggar-sanggar tari kreasi baru, diantaranya Sanggar Tari Kembang Sore yang beralamat di Jl. Solo Km 10 Sorogenen II RT 02 Purwomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta, LKP Natya Laksita di Green Plaza kavling 7, Jl Raya Godean Km 2,8 Yogyakarta, Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo di Desa Kembaran Kelurahan Tamantirto Kecamatan Kasihan Bantul dan masih banyak lagi.

Sanggar tari Kembang Sore menciptakan berbagai macam tarian untuk anak-anak dan remaja, diantaranya adalah dolanan anak, tari dengan tema binatang tentang alam dan sebagainya. Salah contoh tarian yang bertema binatang di sanggar tersebut adalah tari Gajah Melin. Sampai saat ini sanggar tersebut semakin melebarkan sayapnya ke daerah-daerah lainnya. Tampaknya hal ini dapat dibanggakan dari sisi pelestarian dan pngembangannya. Materi tari yang diajarkan merupakan pengembangan dari pola-pola gerak tradisi, sehingga tidak mengajarkan adanya ragam-ragam pokok atau baku seperti dalam tari klasik, namun lebih ditekankan pada fleksibilitas Artinya gerakan-gerakan yang diajarkan sesuai untuk anak-anak, dibuat semudah dan sesederhana mungkin agar bisa dipahami oleh anak didik. Tema binatang juga digunakan sebagai sumber penciptaan koreografi tari untuk anak di LKP Natya Lakhsita dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Contoh tarian yang bertema binatang di

LKP Natya Lakhsita yaitu tari Kelinci Putih, sedangkan di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja adalah tari Kupu-Kupu.

Anak-anak merupakan generasi bangsa, yang akan mewarisi dan melestarikan serta mengembangkan budaya dan kesenian, untuk itu sanggar tersebut di atas berupaya untuk mendidik anak-anak sedini mungkin salah satunya dengan cara pelatihan tari.

Masa anak-anak merupakan masa yang begitu indah, maka tidak diragukan lagi bahwa pengalaman pada masa anak-anak merupakan landasan bagi bentuk kepribadian di masa mendatang.⁵ Pada usia 1-12 tahun, anak mulai berkembang dan belajar. Segala aktivitasnya merupakan luapan emosi yang masih perlu bimbingan, untuk itu diperlukan kegiatan yang dapat merangsang pembentukan kepribadiannya secara optimal.

Koreografer terinspirasi oleh gerak atau tingkah binatang yang kemudian digunakan sebagai sumber penciptaan atau koreografi tari untuk anak. Materi tari bertema binatang diberikan pada anak supaya anak-anak mengenal lingkungan alam sekitarnya dan dalam tarian tersebut memiliki unsur pendidikan yang bermanfaat bagi anak. Dengan belajar menari anak tidak hanya sekedar bergerak, tetapi dengan anak juga akan mempelajari berbagai hal.

Koreografi dalam tari kreasi baru dengan tema binatang dibuat sangat menarik dengan cara menirukan gerakan-gerakan dari binatang yang menjadi obyeknya. Belajar menari membuat anak-anak mendapatkan pengetahuan tentang binatang dan lingkungan alam secara tepat dan efektif.

⁵ Kartini Kartono. *Psikologi Anak*. Bandung; Alumni.1986., p.3

Selain belajar untuk mengenal lingkungan hidup, anak-anak juga belajar tentang disiplin dalam gerak dan waktu. Gerakan tari yang berirama akan membuat anak-anak belajar dengan baik juga mengenal hitungan, sehingga anak-anak dapat mengkoordinasikan gerakannya. Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik dan ingin mengetahui lebih lanjut alasan mengapa tarian dengan tema binatang banyak digunakan sebagai sumber penciptaan tarian anak di Sanggar Tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dapat di tarik suatu permasalahannya yaitu

1. Mengapa tema binatang banyak digunakan sebagai sumber penciptaan tarian untuk anak-anak di sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja ?
2. Bagaimana bentuk koreografi tari anak bertema binatang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui mengapa tarian dengan tema binatang digunakan sebagai sumber penciptaan di sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis beberapa tarian anak-anak bertema binatang di sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardjo.
3. Untuk mendokumentasikan secara tekstual bentuk-bentuk tarian anak bertema binatang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui teks dan konteks tarian bertema binatang yang diajarkan pada anak.
2. Mengetahui jenis-jenis tarian anak bertema binatang.
3. Masyarakat luas bisa mendapatkan informasi mengenai tarian anak bertema binatang melalui penelitian ini.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tidak terlepas dari sumber data baik tertulis maupun lisan untuk mendapatkan data yang valid dan untuk memperoleh wawasan yang lebih luas serta mendapatkan informasi yang relevan dalam penelitian ini, maka membutuhkan sumber buku yang relevan yang dapat membantu mendiskripsikan penelitian. Adapun beberapa buku yang dipakai sebagai referensi penelitian adalah sebagai berikut :

Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi (Bentuk-Teknik-Isi)*, Yogyakarta : Cipta Media, 2011. Buku ini berisi tentang pemahaman koreografi yang didalamnya terdapat aspek bentuk beserta teknik yang bersifat tekstual dan kontekstual.

Sebuah pemahaman konsep “isi” yang tidak akan hadir tanpa “bentuk”, dan konsep “bentuk” juga tidak akan terwujud dengan sempurna tanpa adanya teknik yang baik. Buku ini digunakan sebagai acuan oleh penulis untuk membantu membedah tentang koreografi tarian anak bertema binatang sebagai salah satu sumber penciptaan di sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Y. Sumandiyo Hadi, *Kajian Tari: Teks dan Konteks*, Pustaka Book Publisher, 2007. Buku ini berisi tentang kajian tari baik analisis teks maupun konteks yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis tari kreasi baru dengan tema-tema binatang sebagai sumber penciptaan tarian anak di sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Y. Sumandiyo Hadi, *Sosiologi Tari*, Yogyakarta : Manthili, 2002. Dalam buku ini mengupas permasalahan yang ada kaitannya dengan peran atau organisasi dalam masyarakat, dan sesuatu yang ada kaitannya dengan organisasi. Kaitannya dengan penelitian adalah sebagai pijakan dalam mengurai bahwa organisasi sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja didirikan sebagai media pendidikan. Buku ini juga menjelaskan tentang perkembangan keberadaan tari serta menjelaskan tentang fungsi sebuah tarian.

Alma M. Hawkins, *Creating Through Dance* , terjemahan Y. Sumandiyo Hadi : *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta : Manthili, 2003. Buku ini membicarakan tentang konsep-konsep yang penulis anggap sebagai dasar pengertian tentang tari sebagai pengalaman kreatif, bahwa ide sangat penting dan

tetap dari inti tari adalah kreativitas. Buku ini juga berisi tentang pengalaman bagaimana memunculkan kreativitas penata tari dan dalam mencipta sebuah tari. Selain itu sebuah pengalaman kreatif dan proses kreativitas yang dilakukan koreografer dan penari yaitu eksplorasi dan improvisasi. Aspek-aspek dalam mencipta tari melalui proses kreatif melalui suatu tangkapan panca indra, perasaan tentang apa yang dirasakan, eksplorasi pengamatan dan perasaan, hubungan imajinasi. Buku ini digunakan untuk membantu membedah tentang aspek-aspek koreografi dan memberikan pemahaman pada penulis tentang ide atau gagasan.

Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan*, Yogyakarta : Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 1977. Buku ini menjelaskan tentang permainan anak selalu mengandung unsur-unsur pendidikan, baik yang mengenai tumbuhnya jasmani maupun perkembangan jiwa. Permainan anak-anak sebagai permulaan latihan kesenian pada umumnya, khususnya latihan tari. Semuanya sebagai dasar-dasar pendidikan budi pekerti. Salah satu isinya juga dijelaskan tentang hubungan kesenian dengan pendidikan dan gunanya “wirama” atau irama dalam pendidikan dan hidup manusia. Buku ini membantu mengupas tentang adanya unsur pendidikan di dalam tari yang dipelajari oleh anak-anak

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta PT. Tiara Wacana, 1987. Buku ini membahas tentang beberapa segi sosial dan budaya sebagai manifestasi dan perkembangan yang telah dialami oleh masyarakat. Penjelasan-penjelasan yang ada dalam buku ini dapat memberikan tafsiran tentang perubahan masyarakat dan kebudayaan sesuai dengan sosial budaya sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja

Kartini, Kartono, *Psikologi Anak*, Bandung; Penerbit alumni, 1986. Bahwa adanya perkembangan fungsi, anak usia 4-6 tahun serta kemampuan daya ingat anak terhadap sesuatu dengan melatih memori anak dijelaskan dalam buku ini. Pada usia tersebut anak-anak sering berkhayal atau berangan-angan dengan fantasinya. Manfaat dari buku ini dalam penulisan yaitu mengetahui tentang perilaku anak dalam batasan-batasan perkembangan usia serta hidup bersosialisasi dengan orang lain seperti apa yang dilakukan di sanggar tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

F. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif-analisis, yaitu mendeskripsikan data yang telah terkumpul dengan dianalisis secara rinci. Sementara kerangka teori dan konsep yang dipergunakan adalah konsep koreografi yang berkaitan dengan bentuk, teknik, dan isi.

G. Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang sebenarnya yang dapat dipertanggungjawabkan secara keseluruhan dalam mengumpulkan data, analisis, dan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yang mendeskripsikan sekaligus menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan metode kualitatif serta memberikan alasan secara faktual dan akurat dari obyek yang diteliti, sehingga dibuat analisis dari kenyataan yang semestinya. Selain metode deskriptif analisis, penulisan ini juga menggunakan pendekatan koreografi.

Secara garis besar langkah-langkah dalam penulisan ini ditempuh melalui beberapa tahap, yaitu :

1. Tahap pengumpulan data ditempuh dalam empat cara, yaitu

a. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber-sumber referensi yang berhubungan dengan topik tulisan. Mengenai hal ini, studi pustaka dilakukan di unit-unit perpustakaan, diantaranya adalah ISI Yogyakarta dan UNY.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengunjungi, melihat, dan mengamati secara langsung tari kreasi baru dengan tema binatang di Sanggar Tari Kembang Sore, di LKP Natya Lakhsita dan di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja, sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan.

c. Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya dari nara sumber. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya.

Wawancara dilakukan dengan para narasumber yang dapat memberikan data mengenai tari kreasi baru bertema binatang digunakan sebagai sumber penciptaan tarian anak di sanggar tari Kembang Sore yaitu dengan koreografer maupun guru-guru tari di sanggar tersebut. Wawancara juga dilakukan dengan para guru tari di LKP Natya Lakhsita, dan di Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

d. Dokumentasi

Tehnik menyaring data disamping melalui observasi dan wawancara maka perlu data-data visual dari berbagai sumber dokumen mengenai Sanggar Tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja. Peneliti didalam melaksanakan metode dokumentasi menggunakan perlengkapan seperti : video, foto, catatan tari, tulisan, dan buku-buku pendukung Sanggar Tari Kembang Sore, LKP Natya Lakhsita, dan Yayasan Padepokan Seni Bagong Kussudiardja.

Dari berbagai kegiatan pengumpulan data yang melalui tahap studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi akan mendapatkan data yang dapat dikelompokkan menurut variabelnya.

2. Tahap Analisis Data

Tahap ini data-data yang diperoleh pada tahap pengumpulan data kemudian dianalisis secara deskriptif analisis yang menjelaskan kembali secara tertulis tentang obyek yang diamati sesuai dengan permasalahan kemudian data tersebut dianalisis dan diolah untuk mendapatkan kesimpulan yang dituangkan didalam tulisan

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan merupakan tahap akhir dalam penelitian ini sebagai bentuk laporan dari sebuah penelitian, dalam tahap ini peneliti akan melakukan penulisan laporan penelitian dalam sebuah kerangka dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian.
- Bab II Membahas tentang latar belakang terciptanya tari kreasi baru bertema binatang.
- Bab III Membahas tentang koreografi tarian untuk anak bertema binatang.
- Bab IV Berisi kesimpulan. Bab ini berisi kesimpulan yang mencakup tulisan secara ringkas agar dapat memberikan kejelasan untuk memahami maksud dan tujuan penelitian dan diakhiri dengan sumber referensi.

